

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Insiden jatuh pada pasien selama masa perawatan masih menjadi tantangan bagi institusi pelayanan kesehatan, walaupun berbagai upaya pencegahan telah diimplementasikan dan dikembangkan secara berkelanjutan (Mutrika & Hutahaean, 2022). Pencegahan kejadian jatuh pada pasien rawat inap di fasilitas perawatan akut juga masih menjadi tantangan besar bagi perawat maupun tenaga kesehatan lainnya (Innab, 2022). Pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh di fasilitas pelayanan kesehatan belum berlangsung secara optimal meskipun prosedur tersebut telah tersedia. Berbagai kendala memengaruhi pelaksanaan SOP di lapangan. Beban kerja perawat yang tinggi menjadi salah satu faktor utama karena perawat harus membagi perhatian kepada banyak pasien serta menangani berbagai tindakan klinis yang bersifat mendesak (Astuti et al., 2021). Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan tindakan pencegahan risiko jatuh, seperti asesmen risiko, pemasangan gelang identitas risiko jatuh, dan pemberian edukasi kepada keluarga, tidak selalu dilakukan secara konsisten atau bahkan terabaikan (Jannah et al., 2026).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023 menyebutkan bahwa Tingkat kejadiannya berkisar antara 3 hingga 5 per 1000 hari rawat inap, dan lebih dari sepertiga dari insiden ini mengakibatkan cedera (WHO, 2023). *Agency for Healthcare Research and Quality* (AHRQ) menyebutkan bahwa setiap tahun,

hampir 1 juta pasien mengalami kejadian jatuh selama menjalani rawat inap di rumah sakit. Sekitar 25% kejadian jatuh mengakibatkan cedera, sedangkan sekitar 10% menyebabkan cedera serius (AHRQ, 2025). Menurut data Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI), angka kejadian pasien jatuh di Indonesia pada periode Januari hingga September 2022 mencapai 14%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian pasien jatuh termasuk dalam lima besar insiden medis di rumah sakit dan menempati urutan kedua setelah kesalahan medis (medical error). Data tersebut menggambarkan bahwa angka kejadian pasien jatuh di Indonesia masih tergolong tinggi. Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS) melaporkan bahwa risiko kejadian pasien jatuh tertinggi di Indonesia terjadi di Provinsi DKI Jakarta (37,9%), diikuti Jawa Barat (33,33%), Banten dan Jawa Tengah (20%), Daerah Istimewa Yogyakarta (13,8%), serta Jawa Timur (3,33%) (Nurhyati et al., 2024).

Rumkitban Sidoarjo dipilih sebagai lokasi penelitian karena adanya indikasi kuat bahwa tingginya beban kerja mempengaruhi optimalisasi pencegahan risiko jatuh. Hasil wawancara awal dengan kepala ruangan menunjukkan bahwa keterbatasan jumlah personel perawat sering kali terjadi, terutama pada shift sore dan malam hari (Rumkitban Sidoarjo, 2026). Data internal mencatat terdapat 2 insiden pasien hampir jatuh (*near miss*) dalam tiga bulan terakhir yang dipicu oleh keterlambatan perawat merespons bel pasien (Komite Mutu Rumkitban Sidoarjo, 2025). Hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Maret 2026 pada 5 orang perawat di Rumkitban Sidoarjo dengan cara observasi didapatkan bahwa lima perawat menunjukkan bahwa tindakan yang paling sering tidak dilakukan adalah meminta

persetujuan pasien agar lampu malam tetap menyala dan mengorientasikan pasien pada lingkungan kamar/bangsal, masing-masing tidak dilakukan oleh 4 perawat (80%), tidak memastikan alat bantu jalan berada dalam jangkauan pasien serta menyingkirkan barang yang berpotensi membahayakan 3 perawat (60%), dan tidak memastikan bel pasien berada dalam jangkauan 2 perawat (40%) (Observasi Peneliti, 2026).

Kepatuhan pencegahan risiko jatuh dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, maupun beban kerja. Beban kerja perawat di rumah sakit mencakup beban kerja fisik dan mental. Beban kerja fisik meliputi aktivitas mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong alat medis, serta merapikan dan memindahkan tempat tidur pasien. Beban kerja mental mencakup stres kerja, terutama pada perawat di unit isolasi atau perawatan kritis, sistem kerja shift, serta pekerjaan yang kompleks seperti persiapan mental dan spiritual pasien serta keluarga, khususnya pada pasien yang akan menjalani operasi atau dalam kondisi kritis. Beban ini juga mencakup tuntutan keterampilan khusus dalam perawatan pasien, tanggung jawab terhadap proses pemulihan pasien, serta kebutuhan komunikasi yang efektif dengan pasien dan keluarga (Khairiyah et al., 2023). Rasio staf yang rendah sering kali menghambat perawat dalam menerapkan kebijakan standar pencegahan risiko jatuh (Garcia et al., 2023).

Kondisi beban kerja yang tinggi menyebabkan perawat mengalami kelelahan fisik dan mental, sehingga menurunkan konsentrasi, kewaspadaan, serta kepatuhan terhadap standar operasional prosedur dalam memberikan asuhan

keperawatan. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan tindakan pencegahan seperti pengkajian risiko jatuh, pemasangan identitas risiko jatuh, serta pengawasan pasien berisiko tinggi (R. A. Ningsih & Syabanasyah, 2026). Insiden pasien jatuh di rumah sakit selama masa perawatan dapat meningkat apabila upaya pencegahan risiko jatuh tidak dilaksanakan secara optimal (Alxenia et al., 2024). Cedera serius akibat kejadian jatuh dapat berupa fraktur panggul, perdarahan intrakranial, hingga kematian. Kejadian jatuh yang tidak disengaja juga menimbulkan dampak ekonomi bagi institusi pelayanan kesehatan karena meningkatkan biaya perawatan akibat cedera yang dialami pasien serta memperpanjang lama hari rawat (Erawati et al., 2023)

Strategi pencegahan risiko jatuh meliputi serangkaian upaya yang dimulai dari penilaian awal terhadap tingkat risiko pasien, dilanjutkan dengan evaluasi secara berkala sesuai dengan perubahan kondisi pasien, serta penerapan intervensi yang tepat bagi pasien yang telah teridentifikasi berisiko (Nurwantika & Hamkani, 2025). Peningkatan pencegahan risiko jatuh dapat dilakukan melalui edukasi staf, pembentukan tim, serta prosedur peningkatan mutu secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*). Pembagian rasio perawat dengan pasien yang tepat dapat menurunkan risiko jatuh, semakin sedikit jumlah pasien yang ditangani oleh satu perawat akan menurunkan risiko jatuh (Spoon et al., 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan beban kerja berdasarkan *work sampling* paruh waktu dengan Kepatuhan pencegahan risiko jatuh.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan beban kerja berdasarkan *work sampling* paruh waktu dengan kepatuhan perawat dalam implementasi pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumkitban Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan beban kerja berdasarkan *work sampling* paruh waktu dengan kepatuhan perawat dalam implementasi pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumkitban Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumkitban Sidoarjo
2. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam implementasi pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumkitban Sidoarjo
3. Menganalisis hubungan beban kerja berdasarkan *work sampling* paruh waktu dengan kepatuhan perawat dalam implementasi pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap Rumkitban Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada manajemen keperawatan dan keselamatan pasien terkait pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan pencegahan risiko jatuh.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perawat mengenai pentingnya mengelola beban kerja agar tetap optimal dalam melaksanakan pencegahan risiko jatuh, dan membantu perawat meningkatkan kewaspadaan dan kualitas asuhan keperawatan guna menunjang keselamatan pasien.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan evaluasi dalam mengelola beban kerja perawat agar pelaksanaan pencegahan risiko jatuh dapat berjalan optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian terkait beban kerja dan keselamatan pasien, khususnya pencegahan risiko jatuh.

